

Effectiveness of Using the SIGIZI Application in Managing Nutritional Data at the Lembanna Community Health Center, Bulukumba Regency

Informasi Naskah

Irwan¹, Andi Ahmad Malikul Afdal², Andi Armayudi Syam³, Hermawati Mappiwali⁴, Awaluddin Jamin⁵

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Institut Teknologi dan Kesehatan Tritunas Nasional Makassar, Indonesia¹

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Handayani Makassar Indonesia^{2,3,4}

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Indonesia Timur, Indonesia⁵

irwankajang2025@gmail.com¹,
ahmad.malikul@handayani.ac.id²,
andi.armayudi@handayani.ac.id³,
hermawati.mappiwali@handayani.ac.id⁴,
awalawala04@gmail.com⁵

Abstrak

Pengelolaan data gizi yang akurat, cepat, dan terintegrasi penting untuk mendukung program perbaikan gizi dan percepatan penurunan stunting. Pemerintah mengembangkan aplikasi SIGIZI sebagai sistem informasi pencatatan, pelaporan, dan pemantauan status gizi masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan SIGIZI dalam pengelolaan data gizi di Puskesmas Lembanna Kabupaten Bulukumba. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan yang dipilih secara purposive, meliputi kepala puskesmas, petugas gizi, operator sistem informasi kesehatan, dan tenaga kesehatan terkait. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Efektivitas dianalisis berdasarkan teori Duncan melalui aspek pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan SIGIZI efektif mempermudah pengelolaan data, mempercepat pelaporan, mendukung pengambilan keputusan, serta memperkuat koordinasi dengan Dinas Kesehatan. Petugas mampu mengoperasikan aplikasi melalui pelatihan dan pendampingan. Kendala yang dihadapi meliputi jaringan internet tidak stabil, gangguan server, dan keterbatasan sumber daya manusia. Diperlukan peningkatan infrastruktur, kompetensi petugas, dan integrasi sistem.

Kata Kunci:

Efektivitas, SIGIZI, Sistem Informasi Kesehatan.

Abstract

Accurate, rapid, and integrated nutrition data management is crucial for supporting nutrition improvement programs and accelerating the reduction of stunting. The government developed the SIGIZI application as an information system for recording, reporting, and monitoring public nutritional status. This study aims to analyze the effectiveness of using SIGIZI for nutrition data management at the Lembanna Community Health Center (Puskesmas) in Bulukumba Regency. A descriptive qualitative approach was employed, with informants selected purposively including the head of the health center, nutrition officers, health information system operators, and relevant health personnel. Data were collected through interviews, observation, and document review, then analyzed using the Miles and Huberman model. Effectiveness was analyzed based on Duncan's theory, focusing on goal attainment, integration, and adaptation. The results indicate that SIGIZI effectively facilitates data management, accelerates reporting, supports decision-making, and strengthens coordination with the Health Office. Staff members are able to operate the application thanks to training and mentoring. Challenges encountered include unstable internet connections, server disruptions, and limited human resources. Improvements in infrastructure, staff competence, and system integration are required.

Key Word:

Effectiveness, SIGIZI, Health Information System.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam penyelenggaraan pelayanan publik, termasuk pada sektor kesehatan. Transformasi digital menjadi salah satu strategi yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas layanan, efektivitas pengelolaan data, serta akurasi informasi yang digunakan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Dalam bidang kesehatan, sistem informasi berperan penting sebagai instrumen yang mendukung pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian data secara cepat dan tepat. Keberadaan sistem informasi kesehatan memungkinkan berbagai program kesehatan dapat dilaksanakan secara lebih terukur dan berbasis bukti. Salah satu bidang yang sangat membutuhkan dukungan sistem informasi adalah program perbaikan gizi masyarakat (Saputra et al., 2026).

Data gizi yang akurat dan mutakhir menjadi fondasi utama dalam merumuskan kebijakan, menyusun program intervensi, serta melakukan evaluasi terhadap berbagai upaya peningkatan status gizi masyarakat (Zulfikar, 2025). Oleh karena itu, pemerintah terus mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data gizi guna mengatasi berbagai kendala yang selama ini muncul dalam sistem pencatatan dan pelaporan secara manual. Digitalisasi data gizi tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Akbar et al., 2025).

Permasalahan gizi masih menjadi salah satu tantangan utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Berbagai indikator menunjukkan bahwa masalah stunting, wasting, underweight, serta kekurangan zat gizi mikro masih ditemukan di berbagai daerah dengan tingkat prevalensi yang beragam. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia dan produktivitas bangsa di masa depan (Khairuman et al., 2025).

Upaya penanggulangan masalah gizi membutuhkan data yang valid, akurat, dan tersedia secara berkelanjutan agar setiap program intervensi dapat dirancang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan data gizi sering menghadapi berbagai kendala seperti keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan, duplikasi data, serta keterbatasan akses terhadap informasi yang dibutuhkan oleh pengambil kebijakan. Permasalahan tersebut dapat menghambat efektivitas program gizi karena keputusan yang diambil tidak sepenuhnya didasarkan pada informasi yang akurat (Yani et al., 2024). Oleh sebab itu, penguatan sistem informasi gizi menjadi kebutuhan yang mendesak untuk memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dari masyarakat dapat dikelola secara efektif dan digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program kesehatan yang lebih tepat sasaran (Juwita, 2024).

Sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data gizi, pemerintah mengembangkan berbagai inovasi berbasis teknologi informasi, salah satunya melalui pemanfaatan Sistem Informasi Gizi atau SIGIZI. Aplikasi SIGIZI dirancang untuk mendukung proses pencatatan, pengolahan, pelaporan, dan pemantauan data gizi secara digital (Saputra et al., 2026). Kehadiran aplikasi ini diharapkan mampu mengatasi berbagai keterbatasan sistem manual yang selama ini digunakan dalam pengelolaan data gizi. Dengan sistem yang terintegrasi, petugas kesehatan dapat melakukan input data secara lebih sistematis, mempercepat proses pelaporan, serta menghasilkan informasi yang lebih akurat dan mudah diakses.

Selain itu, SIGIZI juga berfungsi sebagai alat bantu dalam memantau perkembangan status gizi masyarakat sehingga dapat mendukung pelaksanaan program intervensi yang lebih efektif (Marlina et al., 2025). Pemanfaatan aplikasi SIGIZI menjadi bagian penting dari upaya modernisasi pelayanan kesehatan yang menekankan pada penggunaan teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas pelayanan publik. Dengan demikian, keberhasilan implementasi aplikasi ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola program gizi di tingkat fasilitas pelayanan kesehatan (Widyawati & Hartono, 2026).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program gizi masyarakat. Selain memberikan pelayanan kesehatan dasar, puskesmas juga bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan status gizi, pelaksanaan program pencegahan stunting, pembinaan posyandu, serta penyusunan laporan gizi yang menjadi dasar pengambilan kebijakan di tingkat daerah. Dalam menjalankan fungsi tersebut, ketersediaan data yang akurat dan tepat waktu menjadi kebutuhan yang sangat penting. Pengelolaan data gizi yang dilakukan secara manual sering kali membutuhkan waktu yang panjang dan rentan terhadap kesalahan administrasi. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi SIGIZI di tingkat puskesmas menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data gizi. Melalui sistem digital, proses pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan secara lebih cepat, efisien, dan terstruktur. Selain itu, data yang tersimpan dalam sistem dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses evaluasi program serta perencanaan kegiatan kesehatan yang lebih tepat sasaran (Bilqis et al., 2023). Dengan demikian, efektivitas penggunaan aplikasi SIGIZI menjadi aspek penting yang perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana aplikasi tersebut mampu mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi puskesmas dalam bidang gizi.

Puskesmas Lembanna Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang telah memanfaatkan aplikasi SIGIZI dalam pengelolaan data gizi. Penggunaan aplikasi ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi (Amallia, 2024). Sebagai wilayah kerja yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan program gizi masyarakat, Puskesmas Lembanna membutuhkan sistem informasi yang mampu mendukung proses pengumpulan dan pengelolaan data secara efektif. Melalui aplikasi SIGIZI, berbagai data terkait status gizi masyarakat dapat dihimpun dan dikelola secara lebih sistematis dibandingkan dengan metode konvensional. Namun demikian, implementasi suatu sistem informasi tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Terdapat

berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan penggunaan aplikasi, seperti kemampuan sumber daya manusia, ketersediaan sarana pendukung, kualitas jaringan internet, serta dukungan organisasi (Fauziah & Amini, 2025). Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mengenai efektivitas penggunaan aplikasi SIGIZI di Puskesmas Lembanna guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Efektivitas penggunaan sistem informasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan teknologi di sektor publik. Sebuah aplikasi dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memberikan manfaat bagi pengguna, serta meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (May & Fanida, 2023). Dalam konteks pengelolaan data gizi, efektivitas penggunaan SIGIZI dapat dilihat dari kemampuannya dalam meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pelaporan, memudahkan akses informasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Selain itu, efektivitas juga berkaitan dengan tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem yang digunakan (Afifah et al., 2024). Apabila aplikasi mudah dioperasikan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, maka peluang keberhasilan implementasi akan semakin besar. Sebaliknya, apabila aplikasi dianggap rumit atau tidak memberikan manfaat yang nyata, maka pengguna cenderung enggan memanfaatkannya secara optimal. Oleh karena itu, analisis efektivitas penggunaan aplikasi SIGIZI menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana aplikasi tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan data gizi di tingkat puskesmas (Syafly & Lendrawati, 2024).

Dalam perspektif administrasi publik, penggunaan aplikasi SIGIZI tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga menyangkut tata kelola pemerintahan yang efektif dan akuntabel. Sistem informasi yang baik dapat mendukung terciptanya transparansi, efisiensi, dan akurasi dalam pengelolaan data publik (Wahono, 2024). Data gizi yang dikelola melalui SIGIZI dapat menjadi sumber informasi yang penting dalam proses perumusan kebijakan kesehatan, alokasi sumber daya, serta evaluasi program pemerintah. Dengan demikian, keberadaan aplikasi ini memiliki nilai strategis dalam mendukung implementasi prinsip-prinsip *good governance* pada sektor kesehatan. Selain itu, penggunaan sistem informasi juga dapat memperkuat koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program gizi, mulai dari tingkat posyandu, puskesmas, hingga dinas kesehatan. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan aplikasi SIGIZI perlu dikaji tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari perspektif administrasi publik yang menekankan pada kualitas tata kelola pelayanan kesehatan.

Dari perspektif administrasi rumah sakit dan manajemen kesehatan, sistem informasi merupakan komponen penting dalam mendukung proses manajemen pelayanan kesehatan yang berbasis data (Hidayatuloh et al., 2025). Informasi yang akurat dan tepat waktu menjadi dasar bagi manajer kesehatan dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien. Penggunaan aplikasi SIGIZI dapat membantu petugas kesehatan dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk melakukan pemantauan status gizi masyarakat serta mengevaluasi capaian program yang telah dilaksanakan. Selain itu, sistem informasi yang efektif juga dapat mengurangi beban administrasi sehingga petugas dapat lebih fokus pada pelaksanaan pelayanan kepada Masyarakat (Amin et al., 2024). Namun demikian, manfaat tersebut hanya dapat diperoleh apabila aplikasi yang digunakan mampu berfungsi secara optimal dan didukung oleh sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas penggunaan aplikasi SIGIZI menjadi relevan untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi sistem informasi terhadap peningkatan kualitas manajemen pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi kesehatan sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi pengguna, masalah infrastruktur teknologi, serta rendahnya kualitas data yang dihasilkan. Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi kesehatan mampu meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses pelaporan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas suatu sistem informasi sangat dipengaruhi oleh konteks organisasi dan kondisi lingkungan tempat sistem tersebut diterapkan. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi SIGIZI di Puskesmas Lembanna Kabupaten Bulukumba masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam guna memahami bagaimana aplikasi SIGIZI digunakan dalam praktik serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya (Orbawati et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem informasi kesehatan di tingkat pelayanan primer (Firdaus et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai efektivitas penggunaan aplikasi SIGIZI dalam pengelolaan data gizi pada Puskesmas Lembanna Kabupaten Bulukumba menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas penggunaan aplikasi dalam mendukung pengelolaan data gizi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi, serta merumuskan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pemanfaatan sistem informasi gizi di masa mendatang (Nasaru et al., 2025). Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Puskesmas Lembanna sebagai bahan evaluasi dan perbaikan, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, dinas kesehatan, serta peneliti lain yang memiliki perhatian terhadap pengembangan sistem informasi kesehatan dan tata kelola pelayanan publik berbasis digital. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai akademik maupun praktis yang relevan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan pembangunan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Artikel ini merupakan artikel hasil penelitian empiris (*empirical research article*) yang disusun berdasarkan penelitian lapangan mengenai efektivitas penggunaan aplikasi SIGIZI dalam pengelolaan data gizi di Puskesmas Lembanna Kabupaten Bulukumba. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap proses penggunaan aplikasi SIGIZI pada satu lokasi penelitian tertentu (Serang et al., 2025). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan penggunaan aplikasi SIGIZI, termasuk mekanisme penginputan, pengolahan, pelaporan, dan pemanfaatan data gizi dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan. Penelitian ini tidak hanya menelaah tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi, tetapi juga mengidentifikasi kondisi faktual yang memengaruhi efektivitasnya, baik yang berasal dari aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, jaringan internet, dukungan kelembagaan, maupun pemahaman petugas terhadap sistem aplikasi (Zakiyyah, 2025).

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan data gizi di Puskesmas Lembanna. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan karakter tersebut, artikel ini dikategorikan sebagai artikel penelitian lapangan berbasis studi kasus yang bertujuan menghasilkan gambaran empiris serta rekomendasi praktis bagi optimalisasi pemanfaatan aplikasi SIGIZI dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data gizi di tingkat puskesmas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi SIGIZI dalam pengelolaan data gizi di Puskesmas Lembanna Kabupaten Bulukumba. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan aplikasi SIGIZI serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasinya dalam mendukung pengelolaan data gizi.

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Lembanna, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait penggunaan aplikasi SIGIZI. Informan dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Puskesmas, petugas gizi sebagai pengguna utama aplikasi SIGIZI, operator sistem informasi kesehatan, dan tenaga kesehatan yang terlibat dalam program gizi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman pengguna, manfaat aplikasi, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan data gizi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penggunaan aplikasi SIGIZI, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa laporan program gizi, dokumen pendukung, dan arsip terkait penggunaan aplikasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles and Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis (Waruwu, 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Efektivitas penggunaan aplikasi SIGIZI dianalisis menggunakan indikator efektivitas organisasi yang meliputi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan penggunaan aplikasi dalam mendukung pengelolaan data gizi di Puskesmas Lembanna Kabupaten Bulukumba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIGIZI Berdasarkan Aspek Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas suatu program atau kebijakan. Menurut Duncan, efektivitas dapat dilihat dari sejauh mana suatu organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan aplikasi SIGIZI di Puskesmas Lembanna menunjukkan adanya pencapaian tujuan yang cukup baik dalam mendukung pengelolaan data gizi. Aplikasi ini mulai digunakan sejak tahun 2021–2022 sebagai tindak lanjut kebijakan digitalisasi pelaporan program gizi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba. Sebelum penggunaan SIGIZI, pengelolaan data gizi dilakukan secara manual melalui buku register dan rekapitulasi data menggunakan aplikasi pengolah data sederhana. Proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama pada saat penyusunan laporan bulanan dan tahunan. Setelah implementasi SIGIZI, proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih sistematis karena seluruh data dapat diinput langsung ke dalam sistem. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan awal penerapan SIGIZI untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data telah tercapai. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan data gizi memberikan kemudahan bagi petugas dalam menjalankan tugas administrasi sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang berbasis data.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rata-rata terdapat sekitar 100 hingga 400 balita yang datanya dikelola melalui SIGIZI setiap tahun. Seluruh data hasil penimbangan, pengukuran status gizi, serta pemantauan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Lembanna dicatat dan dikelola melalui aplikasi tersebut. Jumlah data yang relatif besar tersebut membutuhkan sistem pengelolaan yang mampu menjamin ketepatan dan kecepatan pengolahan informasi. Informan menjelaskan bahwa SIGIZI memberikan manfaat yang signifikan dalam mempermudah pengelolaan data karena seluruh informasi tersimpan secara digital dan dapat diakses kembali sewaktu-waktu. Kondisi ini berbeda dengan sistem manual yang sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk menemukan data tertentu. Selain itu, penyimpanan data secara digital juga mengurangi risiko kehilangan dokumen akibat kerusakan atau kesalahan administrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa SIGIZI telah berfungsi sebagai instrumen yang mendukung efektivitas pengelolaan data gizi. Dalam perspektif Duncan, keberhasilan sistem dalam membantu petugas menyelesaikan pekerjaan secara lebih mudah merupakan indikator bahwa tujuan program telah tercapai. Dengan demikian, penggunaan SIGIZI tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat kapasitas organisasi dalam mengelola informasi kesehatan masyarakat secara lebih terstruktur.

Aspek pencapaian tujuan juga terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu pelaporan dan pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan. Informan menyatakan bahwa sebelum penggunaan SIGIZI, proses rekapitulasi data membutuhkan waktu yang cukup lama karena dilakukan secara manual. Setelah penggunaan SIGIZI, data dapat langsung diinput ke dalam sistem sehingga laporan dapat disusun dan dikirimkan tepat waktu. Kepala Puskesmas Lembanna juga menilai bahwa SIGIZI sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan karena menyediakan data yang lebih cepat, lengkap, dan mudah diakses. Data yang tersedia digunakan untuk menentukan prioritas intervensi gizi, memantau kasus stunting, serta menyusun program yang lebih tepat sasaran sesuai kondisi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa SIGIZI tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sumber informasi strategis bagi manajemen puskesmas. Dalam teori Duncan, suatu program dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan temuan penelitian, tujuan implementasi SIGIZI untuk meningkatkan kualitas informasi dan mendukung pengambilan keputusan dapat dikatakan telah tercapai. Oleh karena itu, dari aspek pencapaian tujuan, penggunaan SIGIZI di Puskesmas Lembanna dapat dikategorikan efektif.

Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIGIZI Berdasarkan Aspek Integrasi

Integrasi merupakan kemampuan organisasi dalam membangun koordinasi, komunikasi, dan kerja sama antar unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program. Menurut Duncan, efektivitas organisasi tidak hanya ditentukan oleh pencapaian tujuan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan terkoordinasi. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan SIGIZI telah mendukung proses integrasi dalam pelaksanaan program gizi di Puskesmas Lembanna. Data yang dihasilkan melalui aplikasi digunakan sebagai sumber informasi utama dalam berbagai kegiatan pengelolaan program gizi. Informan menjelaskan bahwa data SIGIZI menjadi salah satu bahan utama dalam rapat evaluasi program gizi yang dilaksanakan secara berkala. Melalui data tersebut, petugas dapat mengetahui jumlah balita yang mengalami masalah gizi, perkembangan kasus stunting, serta capaian program yang telah dilaksanakan. Ketersediaan data yang akurat dan mudah diakses membantu organisasi dalam menyusun langkah tindak lanjut yang lebih tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa SIGIZI telah berkontribusi dalam meningkatkan koordinasi dan komunikasi

antarpetugas melalui penyediaan informasi yang terintegrasi dan dapat digunakan secara bersama-sama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan data SIGIZI tidak hanya terbatas pada petugas gizi. Data yang tersedia dalam sistem turut dimanfaatkan oleh kepala puskesmas, petugas promosi kesehatan, bidan, pengelola program kesehatan ibu dan anak, serta Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba. Keterlibatan berbagai pihak dalam pemanfaatan data menunjukkan bahwa SIGIZI telah menjadi bagian penting dari sistem informasi kesehatan di lingkungan puskesmas. Keberadaan data yang dapat diakses oleh berbagai program memungkinkan terjadinya koordinasi yang lebih baik dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Sebagai contoh, data balita yang berisiko mengalami stunting dapat digunakan oleh petugas gizi untuk melakukan intervensi, sementara bidan dan petugas kesehatan ibu dan anak dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pemantauan kesehatan keluarga. Kondisi ini mencerminkan adanya integrasi lintas program yang mendukung efektivitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Dalam perspektif administrasi publik, integrasi data merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan tata kelola pelayanan yang efektif, efisien, dan berbasis bukti.

Selain integrasi antarprogram di tingkat puskesmas, penelitian ini juga menemukan adanya koordinasi yang cukup baik antara Puskesmas Lembanna dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba. Koordinasi dilakukan melalui pelaporan bulanan, rapat evaluasi, supervisi lapangan, serta komunikasi melalui berbagai media daring. Dinas Kesehatan juga secara rutin memberikan umpan balik terkait kualitas dan kelengkapan data yang dilaporkan oleh puskesmas. Selain itu, dukungan berupa pelatihan, pendampingan teknis, dan penyediaan pedoman penggunaan aplikasi menjadi faktor yang memperkuat integrasi dalam pelaksanaan program. Menurut Duncan, kemampuan organisasi dalam menjalin hubungan dan kerja sama dengan pihak lain merupakan indikator penting efektivitas organisasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan kerja antara Puskesmas Lembanna dan Dinas Kesehatan telah berjalan dengan baik sehingga mendukung keberhasilan implementasi SIGIZI. Dengan adanya koordinasi yang berkelanjutan, berbagai permasalahan yang muncul selama penggunaan aplikasi dapat diidentifikasi dan diselesaikan secara lebih cepat. Oleh karena itu, dari aspek integrasi, penggunaan SIGIZI di Puskesmas Lembanna dapat dinilai efektif dalam mendukung koordinasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Efektivitas Penggunaan Aplikasi SIGIZI Berdasarkan Aspek Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi dan sumber daya manusia dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, termasuk perkembangan teknologi informasi. Menurut Duncan, organisasi yang efektif adalah organisasi yang mampu beradaptasi terhadap perubahan sehingga tetap dapat menjalankan fungsi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, Puskesmas Lembanna menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik dalam mengimplementasikan aplikasi SIGIZI sebagai sistem pengelolaan data gizi berbasis digital. Sejak diterapkan pada tahun 2021–2022, petugas kesehatan secara bertahap menyesuaikan pola kerja yang sebelumnya berbasis pencatatan manual menjadi sistem digital. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga perubahan dalam tata cara pengelolaan data, pelaporan, dan pemanfaatan informasi kesehatan. Informan menjelaskan bahwa sebagian besar petugas telah mampu mengoperasikan aplikasi SIGIZI dengan baik dan memahami prosedur penginputan data sesuai ketentuan yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap teknologi telah berlangsung secara positif. Kemampuan petugas dalam menerima dan menggunakan sistem baru menjadi indikator penting keberhasilan implementasi aplikasi. Dengan demikian, dari perspektif adaptasi organisasi, penggunaan SIGIZI di Puskesmas Lembanna menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan.

Kemampuan adaptasi tersebut tidak terlepas dari adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil wawancara, petugas umumnya telah mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis sebanyak satu hingga tiga kali sejak implementasi SIGIZI. Selain pelatihan formal, pendampingan teknis juga dilakukan ketika terdapat pembaruan sistem atau perubahan mekanisme pelaporan. Pelatihan tersebut memberikan pemahaman mengenai tata cara penggunaan aplikasi, prosedur penginputan data, serta pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Informan menyampaikan bahwa pelatihan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan penggunaan aplikasi, khususnya bagi petugas yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan sistem informasi digital. Dalam teori Duncan, kemampuan organisasi dalam mengembangkan kompetensi sumber daya manusia merupakan bagian penting dari proses adaptasi. Organisasi yang mampu menyediakan dukungan pembelajaran akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan pelatihan yang diberikan telah membantu meningkatkan kesiapan petugas dalam mengoperasikan SIGIZI. Oleh karena itu, proses adaptasi tidak hanya terjadi pada tingkat individu, tetapi juga didukung oleh kebijakan

organisasi yang mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Meskipun sebagian besar petugas telah mampu menggunakan SIGIZI dengan baik, penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam proses adaptasi. Tingkat penguasaan aplikasi antarpetugas tidak sepenuhnya sama karena dipengaruhi oleh faktor pengalaman kerja, usia, dan kemampuan teknologi informasi masing-masing individu. Selain itu, beberapa petugas mengaku mengalami kesulitan ketika terjadi pembaruan sistem atau gangguan teknis yang memerlukan penyesuaian kembali terhadap cara penggunaan aplikasi. Penelitian juga menemukan bahwa pencatatan manual masih dilakukan sebagai dokumen pendukung dan cadangan apabila terjadi gangguan sistem atau jaringan internet. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi belum sepenuhnya menggantikan sistem konvensional. Dari satu sisi, pencatatan manual memberikan jaminan keamanan data apabila terjadi gangguan teknis. Namun di sisi lain, praktik tersebut berpotensi meningkatkan beban kerja petugas karena harus melakukan pencatatan ganda. Dalam perspektif Duncan, proses adaptasi merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dan tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Oleh karena itu, meskipun penggunaan SIGIZI telah menunjukkan hasil yang positif, masih diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengguna, penyederhanaan sistem, serta penguatan dukungan teknis agar proses adaptasi dapat berlangsung secara lebih optimal.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan SIGIZI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas penggunaan aplikasi SIGIZI di Puskesmas Lembanna. Faktor pendukung yang paling dominan adalah dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba dalam bentuk pelatihan, pendampingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta penyediaan pedoman penggunaan aplikasi. Informan menjelaskan bahwa keberadaan pelatihan dan bimbingan teknis sangat membantu petugas dalam memahami penggunaan sistem dan menyelesaikan berbagai kendala yang muncul selama proses pelaporan. Selain itu, ketersediaan perangkat komputer yang memadai dan komitmen petugas dalam melaksanakan pelaporan secara rutin turut berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi SIGIZI. Dukungan pimpinan puskesmas juga menjadi faktor penting karena mendorong terciptanya budaya kerja yang mendukung penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan. Dalam perspektif administrasi publik, keberhasilan suatu inovasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh dukungan organisasi dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, kombinasi antara dukungan institusional, ketersediaan sarana, dan komitmen petugas menjadi modal penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan SIGIZI di Puskesmas Lembanna.

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan yang memengaruhi pelaksanaan penggunaan SIGIZI. Hambatan yang paling sering dihadapi adalah kualitas jaringan internet yang belum stabil. Informan menjelaskan bahwa gangguan jaringan sering menyebabkan keterlambatan dalam proses input data maupun pengiriman laporan. Selain itu, gangguan server aplikasi juga menjadi kendala yang cukup sering terjadi, terutama ketika banyak pengguna mengakses sistem secara bersamaan. Hambatan lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia dan tingginya beban kerja petugas kesehatan. Dalam beberapa kondisi, petugas harus menangani berbagai program kesehatan secara bersamaan sehingga proses input data ke dalam aplikasi tidak dapat dilakukan secara langsung. Situasi tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan pelaporan dan menurunkan efisiensi kerja. Dari perspektif efektivitas organisasi, hambatan teknis dan keterbatasan sumber daya merupakan faktor yang dapat mengurangi pencapaian tujuan program apabila tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih besar terhadap penguatan infrastruktur teknologi dan penataan beban kerja petugas agar implementasi SIGIZI dapat berjalan secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, petugas memiliki harapan yang cukup besar terhadap pengembangan SIGIZI pada masa mendatang. Informan berharap agar aplikasi dapat dikembangkan menjadi sistem yang lebih cepat, stabil, dan mudah digunakan. Selain itu, petugas juga menginginkan adanya integrasi antara SIGIZI dengan sistem informasi kesehatan lainnya sehingga tidak terjadi penginputan data secara berulang. Harapan ini muncul karena saat ini beberapa data masih harus dimasukkan ke dalam lebih dari satu sistem yang berbeda, sehingga meningkatkan beban administrasi petugas. Petugas juga mengharapkan adanya peningkatan kapasitas server, penyempurnaan fitur pelaporan otomatis, serta pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan pengguna. Dari sudut pandang administrasi kesehatan, pengembangan sistem yang terintegrasi akan memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan efisiensi kerja, kualitas data, dan kecepatan pengambilan keputusan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan SIGIZI telah berjalan cukup efektif, masih terdapat ruang perbaikan yang perlu diperhatikan oleh pemangku kebijakan. Dengan dukungan infrastruktur yang lebih baik, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta integrasi sistem yang lebih optimal, SIGIZI berpotensi menjadi instrumen yang semakin efektif dalam mendukung

pengelolaan data gizi dan percepatan penanganan masalah stunting di wilayah kerja Puskesmas Lembanna.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIGIZI di Puskesmas Lembanna telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan data gizi, khususnya dalam aspek pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan hasil wawancara, aplikasi ini mampu mempermudah proses pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan data gizi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Pengelolaan data sekitar 100–400 balita setiap tahun menjadi lebih sistematis karena seluruh informasi dapat tersimpan dalam satu sistem yang terintegrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan utama implementasi SIGIZI, yaitu meningkatkan efektivitas pengelolaan data gizi, telah tercapai. Menurut teori efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Duncan, pencapaian tujuan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program. Dalam konteks penelitian ini, SIGIZI telah membantu petugas menyelesaikan pekerjaan administrasi secara lebih efisien dibandingkan dengan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Kemudahan dalam mengakses kembali data yang telah tersimpan juga memberikan manfaat bagi petugas ketika melakukan pemantauan status gizi maupun penyusunan laporan program. Dengan demikian, keberadaan SIGIZI tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan data, tetapi juga menjadi instrumen yang mendukung peningkatan kualitas tata kelola program gizi di tingkat puskesmas.

Selain mempermudah pengelolaan data, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan SIGIZI berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan waktu pelaporan. Sebelum implementasi aplikasi, proses rekapitulasi data membutuhkan waktu yang relatif lama karena dilakukan secara manual dan melibatkan berbagai dokumen administrasi. Setelah penggunaan SIGIZI, data dapat langsung diinput ke dalam sistem sehingga proses penyusunan laporan menjadi lebih cepat dan efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi pelaporan mampu mengurangi beban administratif yang selama ini menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan program kesehatan. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai kajian mengenai sistem informasi kesehatan yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi organisasi melalui penyederhanaan proses kerja dan percepatan arus informasi. Lebih lanjut, kepala Puskesmas Lembanna juga menilai bahwa data yang tersedia dalam SIGIZI sangat membantu proses pengambilan keputusan karena informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan lebih cepat dan lengkap. Data tersebut digunakan untuk menentukan prioritas intervensi gizi, memantau perkembangan kasus stunting, serta menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat SIGIZI tidak hanya dirasakan pada aspek administratif, tetapi juga pada aspek manajerial dan pengambilan kebijakan.

Dari perspektif integrasi, penggunaan SIGIZI menunjukkan bahwa sistem informasi kesehatan dapat berfungsi sebagai sarana koordinasi antarprogram dan antarinstitusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang dihasilkan oleh SIGIZI tidak hanya dimanfaatkan oleh petugas gizi, tetapi juga oleh kepala puskesmas, bidan, petugas promosi kesehatan, pengelola program kesehatan ibu dan anak, serta Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba. Pemanfaatan data oleh berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa SIGIZI telah menjadi sumber informasi bersama yang mendukung pelaksanaan berbagai program kesehatan. Data SIGIZI juga digunakan dalam rapat evaluasi program gizi untuk menilai capaian kegiatan, mengidentifikasi masalah gizi yang berkembang, dan merumuskan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Menurut Duncan, integrasi merupakan kemampuan organisasi dalam membangun koordinasi dan komunikasi yang efektif antara berbagai unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program. Berdasarkan temuan penelitian, koordinasi antara Puskesmas Lembanna dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba berjalan cukup baik melalui mekanisme pelaporan rutin, supervisi, monitoring, dan evaluasi. Dukungan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi SIGIZI tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas aplikasi, tetapi juga oleh hubungan kerja yang baik antar pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan program gizi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek adaptasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi SIGIZI. Sebagian besar petugas telah mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik dan memahami prosedur penginputan data sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemampuan tersebut tidak terlepas dari pelatihan dan bimbingan teknis yang diberikan oleh Dinas Kesehatan. Informan menyatakan bahwa sejak implementasi SIGIZI, petugas telah mengikuti pelatihan sebanyak satu hingga tiga kali serta memperoleh pendampingan ketika terjadi pembaruan sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi telah berupaya mempersiapkan sumber daya manusia agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sistem kerja dari manual menjadi digital. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa tingkat penguasaan aplikasi masih berbeda-beda di antara petugas. Faktor usia, pengalaman kerja, dan kemampuan teknologi informasi menjadi beberapa faktor yang memengaruhi proses adaptasi. Selain itu, pencatatan manual masih dilakukan sebagai dokumen cadangan ketika terjadi gangguan sistem atau jaringan internet. Kondisi ini

menunjukkan bahwa proses transformasi digital belum sepenuhnya menggantikan sistem konvensional. Meskipun demikian, secara umum petugas menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menerima dan menggunakan teknologi sebagai bagian dari pelaksanaan tugas sehari-hari.

Di samping berbagai manfaat yang diperoleh, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas penggunaan SIGIZI. Faktor pendukung utama meliputi dukungan Dinas Kesehatan melalui pelatihan dan pendampingan teknis, ketersediaan perangkat komputer, komitmen petugas dalam melakukan pelaporan, serta dukungan pimpinan puskesmas terhadap implementasi sistem informasi kesehatan. Sementara itu, faktor penghambat yang paling sering dihadapi adalah kualitas jaringan internet yang belum stabil, gangguan server aplikasi, keterbatasan sumber daya manusia, dan tingginya beban kerja petugas kesehatan. Hambatan tersebut terkadang menyebabkan keterlambatan dalam proses input maupun pengiriman data. Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut belum mengurangi manfaat utama yang diperoleh dari penggunaan SIGIZI. Petugas bahkan berharap agar aplikasi ini terus dikembangkan melalui peningkatan kapasitas server, penyempurnaan fitur pelaporan otomatis, integrasi dengan sistem informasi kesehatan lainnya, serta peningkatan kualitas jaringan internet. Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi SIGIZI di Puskesmas Lembanna telah berjalan secara efektif ditinjau dari aspek pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi sebagaimana dikemukakan oleh Duncan. Namun, untuk meningkatkan efektivitas secara berkelanjutan, diperlukan penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pengembangan sistem yang lebih terintegrasi guna mendukung pengelolaan data gizi yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan aplikasi SIGIZI dalam pengelolaan data gizi di Puskesmas Lembanna Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi SIGIZI telah berjalan secara efektif dalam mendukung pelaksanaan program gizi. Dari aspek pencapaian tujuan, aplikasi SIGIZI mampu mempermudah pengelolaan data gizi, mempercepat proses pelaporan, meningkatkan ketepatan penyimpanan data, serta menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keberadaan sistem ini membantu petugas dalam mengelola data balita dan sasaran program gizi secara lebih terstruktur dibandingkan dengan metode pencatatan manual yang digunakan sebelumnya. Selain itu, data yang dihasilkan melalui SIGIZI juga dimanfaatkan dalam pemantauan kasus stunting dan penyusunan program intervensi gizi yang lebih tepat sasaran.

Dari aspek integrasi, penggunaan SIGIZI telah mendukung koordinasi dan komunikasi antarpetugas serta antarinstansi yang terlibat dalam pelaksanaan program gizi. Data yang tersedia dalam sistem tidak hanya dimanfaatkan oleh petugas gizi, tetapi juga oleh kepala puskesmas, bidan, pengelola program kesehatan ibu dan anak, petugas promosi kesehatan, serta Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba. Pemanfaatan data SIGIZI dalam rapat evaluasi, kegiatan monitoring, dan proses pelaporan menunjukkan bahwa aplikasi ini telah berfungsi sebagai sumber informasi yang mendukung pelaksanaan program kesehatan secara terpadu. Dukungan Dinas Kesehatan melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan evaluasi rutin turut memperkuat efektivitas implementasi aplikasi di tingkat puskesmas.

Sementara itu, dari aspek adaptasi, sebagian besar petugas telah mampu menyesuaikan diri dengan penggunaan aplikasi SIGIZI melalui pelatihan dan pengalaman penggunaan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi penggunaan aplikasi, seperti jaringan internet yang tidak stabil, gangguan server, perbedaan kemampuan teknologi informasi antarpetugas, serta masih adanya pencatatan manual sebagai sistem cadangan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas infrastruktur teknologi, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan pengembangan sistem yang lebih terintegrasi perlu terus dilakukan agar penggunaan SIGIZI dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal dalam mendukung pengelolaan data gizi dan upaya percepatan penanganan masalah gizi, khususnya stunting, di wilayah kerja Puskesmas Lembanna Kabupaten Bulukumba.

REFERENSI

- Afifah, H., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) pada penerimaan aplikasi sistem manajemen pendidikan di lingkungan madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1369.
- Akbar, D. N., Arfananda, M. G., & Saladin, S. (2025). Studi implementasi otonomi dan desentralisasi Pemerintah Kota Bandung dalam konvergensi pencegahan stunting. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 443–453.
- Amallia, A. (2024). Digitalisasi kesehatan dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan. *Medical Journal of*

Nusantara, 3(3), 151–158.

- Amin, M., Irawati, N., & Siagian, Y. (2024). Peningkatan efisiensi layanan puskesmas melalui penerapan sistem informasi terpadu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mitra Kreasi Cendekia (MKC)*, 2(1), 84–92.
- Bilqis, M., Larassati, M. D., Mutiarani, R. A., Addinni, T., Heidyanti, V. T., & Fitri, W. F. (2023). Peran serta masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian program kesehatan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4).
- Fauziah, P., & Amini, H. (2025). Determinasi faktor pendukung dan penghambat transformasi digital di lembaga pendidikan. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Firdaus, R., Syeira, K., & Wijaya, N. (2025). Transformasi digital sistem informasi kesehatan menuju layanan kesehatan yang terkoneksi dan berpusat pada pasien. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1045–1055.
- Hidayatuloh, C., Sedarmayanti, S., & Utoyo, W. (2025). Analisis sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap peningkatan layanan kesehatan dalam mendukung implementasi rekam medis elektronik di era digital. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(4), 11285–11303.
- Juwita, A. E. (2024). *Transformasi puskesmas dalam mewujudkan pelayanan kesehatan berkualitas (Studi kasus di Puskesmas Kedungtuban)*. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Khairuman, K., Nomira, S. R., Rahayu, D., & Nurdin, A. (2025). Relevansi gizi dan kesehatan untuk pencegahan stunting. *Public Health Journal*, 2(1).
- Marlina, N. K., Arpin, A., Paundanan, M., Kareba, L., Kasim, A. K., & Multi, S. (2025). Pemanfaatan aplikasi digital sebagai alat bantu diagnosa status gizi dan deteksi dini stunting. *ABDI WIDYA NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 8–15.
- May, I. P. A., & Fanida, E. H. (2023). Analisis efektivitas aplikasi Wargaku Surabaya dalam menunjang pelayanan publik masyarakat Kota Surabaya. *Publika*, 1553–1568.
- Nasaru, J., Azam, M., Handayani, O. W. K., & Yuniastuti, A. (2025). Efektivitas strategi promosi kesehatan pada tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam program makanan bergizi gratis: Tinjauan literatur sistematis. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 358–374.
- Orbawati, E. B., Mukti, A., Aufa, R., Karunia, I., & Ikhtiara, S. (2025). Policy to practice gap dalam program makan bergizi gratis: Studi SWOT di Magelang. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 10(4), 797–810.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Saputra, H. H., Asnawati, A., & Zulfiandry, R. (2026). Pengolahan sistem informasi status gizi buruk pada Puskesmas Kota Manna. *Jurnal Media Computer Science*, 5(1), 341–350.
- Serang, A. E., Bolang, A. S. L., & Lopian, S. L. H. V. J. (2025). Evaluasi kualitatif logistik dan distribusi dalam program makan siang bergizi gratis: Studi kasus instrumental di Sekolah Menengah Atas Negeri, Kota Bitung, Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(6), 1807–1814.
- Syaflly, H., & Lendrawati, L. (2024). Analisa kepuasan pengguna aplikasi elektronik pencatatan pelaporan gizi berbasis masyarakat (E-PPGBM) menggunakan metode end user computing satisfaction (EUCS). *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3S1).
- Wahono, H. T. T. (2024). Peran sistem informasi manajemen dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 30(5), 97–110.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
- Widyawati, D. A., & Hartono, R. K. (2026). Model perbaikan implementasi aplikasi "Lansia Sehat" sebagai strategi penguatan tata kelola program kesehatan lansia di Kabupaten Tanggamus. *USADA NUSANTARA: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 4(1), 41–61.
- Yani, L., Ramadoan, S., Salahuddin, S., & Haeril, H. (2024). Implementasi program pencegahan stunting di Puskesmas Mpunda Kota Bima. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 21(1), 1–12.
- Zakiyyah, I. (2025). *Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam perspektif total quality management (Studi kasus Islamic Development Network dan Bina Qur'ani)*.
- Zulfikar, S. (2025). *Epidemiologi kesehatan masyarakat: Fondasi ilmiah dalam perumusan kebijakan*. AMU Press. 1–50.